



Matalensa: Journal of Photography and Media
<https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/MTLS>
Volume 4, Nomor 1, Bulan Februari Tahun 2024, Hal 58 - 71

PITUAH ADAIK MINANGKABAU DALAM FOTOGRAFI KONSEPTUAL

Muhamad Ilham, Ivan Saputra, Aziz Fauzi Rahmat
Prodi Fotografi Institut Seni Indonesia Padangpanjang
e-mail : ilhamm6641@gmail.com

ABSTRACT

Concept photography is a type of photography that involves designing and conceptualizing an idea and thought and pouring it into a photographic work. Generally, photography context is used in advertising photography, still life, and so on. Pituah is a form of Minangkabau oral literature whose speech patterns convey messages or intentions using figurative language. The creator is interested in adopting the Minangkabau pituah as an idea for creating work into a photographic concept because the Minang traditional pituah is one of the traditions taught by older people and passed down to younger people as a way of life, therefore the creator raised the Minang pituah so that many children Today's young people are more familiar with Minang pituah or proverbs. Methods used for collecting other data such as observation, literature study, storyboard. The work results show 20 works and descriptions, all the photographs displayed are the result of taking pictures and all references to photography concepts.

Keywords: Pituah, Conceptual Photography, Storyboard, still life, and observation

ABSTRAK

Fotografi konseptual merupakan jenis fotografi dengan merancang dan mengkonsep sebuah ide dan pemikiran serta menuangkannya dalam karya fotografi. Umumnya, fotografi konseptual digunakan pada fotografi periklanan, *still life*, dan sebagainya. Pituah adalah salah satu sastra lisan Minangkabau yang pola bertutur katanya menyampaikan pesan atau maksud dengan bahasa kiasan. Pengkarya tertarik mengangkat pituah Minangkabau sebagai ide penciptaan karya ke dalam fotografi konseptual karena pituah adat Minang merupakan salah satu pituah yang di ajarkan oleh orang yang lebih tua dan diwariskan kepada orang yang lebih muda sebagai pedoman hidup, oleh karena itu pengkarya mengangkat pituah Minang agar banyak anak muda zaman sekarang lebih mengenal pituah atau pepatah Minang. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data lainnya seperti observasi, studi pustaka, *storyboard*. Pada hasil karya pegkarya menampilkan 20 karya dan uraian penjelasan, semua karya foto yang ditampilkan merupakan hasil pemotretan dan semua merujuk pada fotografi konseptual.

Kata kunci : Pituah, Fotografi Konseptual, *Storyboard, still life*, observasi

PENDAHULUAN

Pituah adalah salah satu sastra lisan Minangkabau yang pola bertutur katanya menyampaikan pesan atau maksud dengan bahasa kiasan atau bahasa bersayap, pola ini disebut dengan pituah lingkungan. (Martis, 2023).

Pituah terdiri dari beberapa macam seperti pituah adat, pituah nasihat, pituah agama dan pituah moral. Pituah Minang *lamo* umumnya dikeluarkan oleh orang-orang alim, ulama, yang memiliki ilmu agama Islam yang tinggi, punya kedudukan baik serta terpendang di lingkungan tersebut dalam hal positif, sehingga apa yang di ucapkannya bisa memberi pengaruh bagi orang banyak di kemudian hari.

Pengkarya tertarik mengangkat pituah Minangkabau sebagai ide penciptaan karya ke dalam fotografi konseptual karena pituah adat Minang merupakan salah satu pituah yang di ajarkan oleh orang yang lebih tua dan diwariskan kepada orang yang lebih muda sebagai pedoman hidup, oleh karena itu pengkarya mengangkat pituah Minang agar banyak anak muda zaman sekarang lebih mengenal pituah atau pepatah Minang.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana menciptakan karya fotografi konseptual dengan objek pituah *adaik* Minangkabau “Pituah sosial dan pituah agama”?

TINJAUAN KARYA

Berikut adalah tinjauan karya yang digunakan dalam tugas akhir ini.



Gambar 1.
Judul Karya : Javanse
Karya : Andika Oky Arisandi
Sumber Karya: Instagram okyarisandi, 2022

Andika Oky Arisandi menerbitkan karya nya tentang foto konseptual yang berada di daerah Jawa. Perbedaan karya Okyarisandi dengan pengkarya adalah dari segi konsep yang dimana pengkarya menggunakan rumah gadang sebagai latar

belakang dan identitas pakaian adat sebagai artistik pemotretan pada bagian peralatan menggunakan lampu *flash* dan pengkarya menciptakan karya di *outdoor*. pengkarya mengubah dari segi konsep dan tempat dengan konsep foto serta *angle eye level* yang penulis ambil.

LANDASAN TEORI

1. Fotografi Seni

Penciptaan karya fotografi seni atau seni marnifotografi (*fine art photography*) lebih ditekankan pada sikap pemotretnya, sebagai kuas objek (natural/imajinasi) dengan berbagai teknik dan gaya dalam bentuk karya seni yang bernilai estetik.

2. Fotografi Konseptual

Mulai dari fotografi konseptual, seseorang khususnya seniman dapat menyampaikan ekspresi dari sebuah foto berlandaskan konsep yang dari awal telah direncanakan. Demikianlah pula yang dilakukan pada tugas akhir ini. Konsep ini penulis rancang seperti pituah nasihat dengan konsep sedemikian rupa dan memilih tempat serta *artistic symbol* yang di gunakan, konsep ini menjadi aspek yang paling penting dalam pengerjaan tugas akhir.

3. Semiotika

Pengertian Semiotika secara umum merupakan suatu kajian ilmu tentang mengkaji tanda . Dalam kajian semiotika menganggap bahwa fenomena sosial pada masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda, semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Kajian semiotika berada pada dua paradigma yakni paradigma konstruktif dan paradigma kritis.

4. Teori Alih Wahana

Alih wahana merupakan proses pengalihan dari satu jenis kendaraan“ ke jenis kendaraan“ yang lain. Kendaraan yang dimaksud adalah suatu karya seni yang dapat mengalihkan sesuatu dari satu tempat ke tempat yang lain. Alih wahana mencakup kegiatan penerjemahan, penyaduran, dan pemindahan dari satu jenis kesenian ke jenis kesenian yang lain. Alih wahana pada

hakikatnya tidak dapat lepas dari hubungan-hubungan antarmedia (Damono, 2018: 9).

5. Teori Sastra Lisan

Sastra lisan merupakan bagian dari kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat pemiliknya, sebagai milik bersama, yang isinya mengenai berbagai peristiwa atau kebudayaan masyarakat. Sastra lisan yang terdapat di pelosok atau di daerah terpencil biasanya hasilnya lebih murni karena mereka belum mengenal teknologi dan juga buku aksara, dibandingkan dengan sastra lisan yang berada di tengah masyarakat perkotaan yang justru hanya terdengar gaungnya saja karena mulai tergeser dengan kecanggihan teknologi dan pengaruh dari budaya luar.

6. Komposisi

Komposisi juga memiliki gerak/pandang, komposisi *center of interest*, dan komposisi diagonal gerak/pandang, komposisi *center of interest*, dan komposisi diagonal Selain itu ada juga elemen komposisi yang menjadi elemen tambahan agar lebih enak dipandang oleh mata seperti, *framing*, *similar shape*, penentuan format gambar, dan dimensi. (Riana Ambasari 2015:38).

7. Tata Cahaya

Dalam pembuatan karya ini yang penulis mengkonsepkan beberapa dari karya yang pengkarya ciptakan itu beberapa karya *outdoor* atau luar ruangan, pengkarya menggunakan sumber pencahayaan alami seperti cahaya dari matahari dan cahaya buatan, dan beberapa karya di dalam *indoor*, pengkarya menggunakan pencahayaan buatan seperti *speedlight*. Pengkarya menggunakan cahaya *Key Light* sumber cahaya terkuat dan paling terang. Itu yang menerangi objek karya foto penulis .

8. Editing

Dalam karya ini penulis menekankan terhadap komposisi, tata cahaya dan digital imaging (toning warna). Komposisi yang digunakan seperti *framing*, sepertiga bidang, simetris dan tata cahaya *mix light* antara dua cahaya buatan dan cahaya alami. Toning warna penulis hadirkan yaitu seperti dramatic.

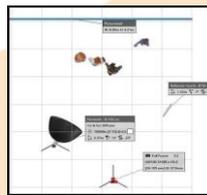
METODE PENCIPTAAN

1. Persiapan
 - a. Observasi (Pengamatan)
 - b. Studi Pustaka
2. Perancangan (Storyboard)



Storyboard 1. Pituah nasihat Sosial
 Judul karya: *Alam Takambang jadi guru (Silek Balabeh Kuciang)*

- Peralatan yang digunakan:
- 1) Camera Canon700d
 - 2) Lensa 50 MM
 - 3) Lensa 18-55 MM
 - 4) Sofbox tripod 90m
 - 5) Stand lighting
 - 6) reflektor
 - 7) Trigger godox x2t
 - 8) Speed light godox TT560II
 - 9) Komputer

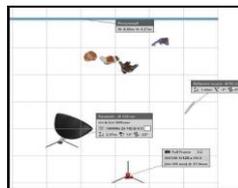


Sumber : set light 3D. com



Storyboard 2. Pituah nasihat Sosial
 Judul karya: *Alam Takambang Jadi Guru (Tari piriang)*

- Peralatan yang digunakan:
1. Camera Canon700D
 2. Lensa 50 MM
 3. Lensa 18-55 MM
 4. Sofbox triopo 90m
 5. Stand lighting
 6. reflektor
 7. Trigger godox x2t
 8. Speed light godox TT560II
 9. Komputer



Sumber : set light 3D. com

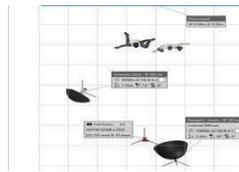


Story board 3. Pituah Nasihat Sosial

Judul karya: Alam Takambang Jadi guru (Membuat tali kama)

Peralatan yang digunakan:

1. Camera Canon700D
2. Lensa 50 MM
3. Lensa 18-55 MM
4. Sofbox triopo 90m
5. Stand lighting
6. Refektor
7. Trigger godox x2t
8. Speed light godox TT560II
9. Komputer



Sumber : set light 3D. com

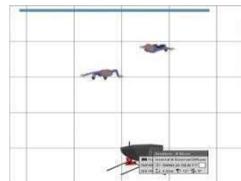


Story board 4. Pituah Nasihat Sosial

Judul Karya: Alam takambang jadi guru (*Saluang*)

Peralatan yang digunakan:

1. Camera Canon700D
2. Lensa 50 MM
3. Lensa 18-55 MM
4. Sofbox triopod 90m
5. Stand lighting
6. Refektor
7. Trigger godox x2t
8. Speed light godox TT560II
9. Komputer

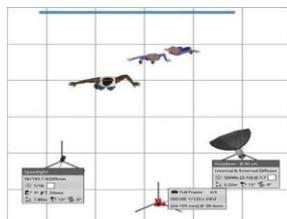


Sumber : Set Light 3D.com



Story board 5. Pituah Nasihat Sosial
Judul Karya: *Alam takambang jadi guru (Mananam Padi)*

- Peralatan yang digunakan:
1. Camera Canon700D
 2. Lensa 50 MM
 3. Lensa 18-55 MM
 4. Sofbox tripod 90m
 5. Stand lighting
 6. Refektor
 7. Trigger godox x2t
 8. Speed light godox TT560II
 9. Komputer



Sumber : Set Light 3D.com

PEMBAHASAN

Konsep Penciptaan

Konsep penciptaan karya fotografi yang berjudul “Pituah *adaik* minang dalam Fotografi konseptual”, karena pencipta ingin memvisualkan pituah *adaik* Minang menjadi sebuah karya foto dan ingin memperkenalkan agar seluruh masyarakat mengetahui tentang pituah *adaik* Minang. Dalam pengerjaan tugas akhir ini, pengkarya menggunakan pendekatan fotografi konseptual. Fotografi konseptual sendiri berangkat dari definisi mengenai “konsep” yang terlahir dari pemikiran abstrak dan bukan merupakan hal yang nyata. kemudian, dengan medium-medium dan teknik tertentu, konsep tersebut diwujudkan menjadi suatu yang nyata untuk menyampaikan sesuatu.

Proses penciptaan

1. Persiapan

a. Konsep

Pada tahap ini pengkarya menjadikan manusia dan aktivitasnya sebagai objek. Hal ini didasarkan pada sudut pandang pengkarya terhadap sisi kehidupan manusia yang mengandung unsur permainan, dan kehadiran bermain atas segala kegiatan yang dilakukan oleh

manusia. Objek yang akan pengkarya jadikan pada konsep ini adalah manusia pada aktifitasnya sehari-hari.

b. Teknik

Proses penciptaan ini menggunakan teknik pengambilan gambar secara langsung, pengambilan tanpa mengubah objeknya.

c. Lokasi

Desa Terindah Pariangan kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat.

d. Proses Pemotretan

Dalam proses pemotretan, pengkarya berpatokan kepada sketsa gambar atau storyboard yang telah pengkarya gambar sebelumnya. Setelah menentukan konsep yang akan divisualkan, pengkarya mendiskusikan dan mengarahkan tim yang membantu dalam produksi untuk melakukan setlokasi dan properti yang dibutuhkan.

HASIL KARYA



Karya 01

Judul Karya : *Silek Balabeh Kuciang*

Ukuran : 40 X 60 cm

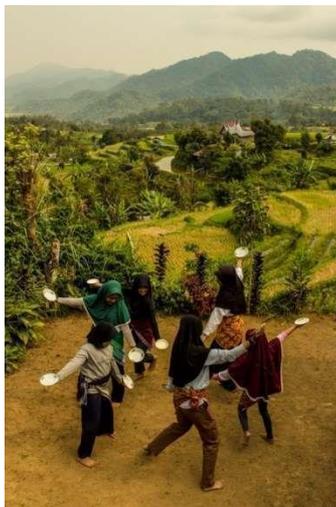
Media Cetak : *Glossy Paper Laminating Doff*

Tahun : 2023

Karya dengan judul, “Silek Balabeh kucing” merupakan gambaran gerakan silek yang berasal dari gerakan hewan kucing yang dijadikan salah satu symbol pada gerakan seni bela diri di minangkabau. Diambil pada 15 Oktober 2023 di Desa Terindah Pariangan kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Pada foto tersebut, terlihat seorang anak yang sedang berlatih silek yang di dampingi oleh seorang guru.

Foto ini di ambil diluar ruangan (*outdoor*) dengan menggunakan cahaya alami (*available light*) dan cahaya buatan, dengan *teknik eye level* dimana penempatan kamera sejajar dengan objek yang di ambil untuk mendapatkan suasana gerakan dalam mencakup keseluruhan.

Pengkarya menggunakan Camera *canon EOS 700D*, lensa 18-55mm, *ISO-100*, *F/8*, *shutter speed 1/160sec*, *focal length 28 mm*. Pada proses editing dilakukan dengan menggunakan *Adobelightroom*. Pengkarya melakukan beberapa tahapan dalam proses editing, tahap pertama *brightness* atau pencahayaannya dinaikkan sedikit, tahap kedua, *contras* juga sedikit dinaikkan agar foto lebih menonjol dan terlihat lebih tajam, tahap ketiga warna pada *saturation* untuk menyesuaikan keseluruhan pada warna secara merata.



Karya 02

Judul Karya : *Tari Piriang*
 Ukuran : 40 X 60 cm
 Media Cetak : *Glossy Paper Laminating Doff*
 Tahun : 2023

Karya dengan judul, “Tari Piriang” merupakan gambaran sekelompok anak-anak perempuan yang sedang belajar gerakan tari piring pada gerakan tersebut terdapat sebuah simbol sedang mangayunkan sebuah piring ke atas dan kebawah yang dimana gerakan tersebut di ambil dari kegiatan seperti mencangkul. Karya ini di ambil pada 15 Oktober 2023 di Desa Terindah Pariangan Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Foto ini di ambil diluar ruangan (*outdoor*) dengan menggunakan cahaya alami (*available light*), dengan teknik *High angel*, penempatan kamera lebih tinggi dari objek yang di ambil untuk mendapatkan suasana gerakan dalam mencakup keseluruhan. Pengkarya menggunakan Camera *canon EOS 700D*, lensa 18-55mm, *ISO-100*, *F/8*, *shutter speed 1/250sec*, dan *focal length 28 mm*. Pada proses *editing* dilakukan dengan menggunakan *Adobelightroom*.

Pengkarya melakukan beberapa tahapan dalam proses *editing*, tahap pertama *brightness* atau pencahayaannya dinaikkan sedikit, tahap kedua *contras* juga

sedikit dinaikkan agar foto lebih menonjol dan terlihat lebih tajam, tahap ketiga warna pada *saturation* untuk menyesuaikan keseluruhan pada warna secara merata



Karya 03

Judul Karya : Membuat Tali Kama Layang- Layang

Ukuran : 40 X 60 cm

Media Cetak : *Glossy Paper Laminating Doff*

Tahun : 2023

Karya dengan judul, “Membuat Tali Kama Layang- Layang” merupakan gambaran dua orang anak laki-laki yang sedang membuat tali kama layang-layang di pinggir sawah terdapat sebuah symbol .Pada foto tersebut, terlihat seorang anak yang sedang mmebuat tali kama sebelum menerbangkan layang – layang.

Karya ini di ambil pada 19 November 2023 di Gaduik, Agam, Sumatera Barat. Foto ini di ambil diluar ruangan (*outdoor*) dengan menggunakan cahaya alami (*available light*) dan cahaya buatan, dengan teknik *High angel*, penempatan kamera lebih tinggi dari objek yang di ambil untuk mendapatkan suasana gerakan dalam mencakup keseluruhan.

Pengkarya menggunakan *Camera canon EOS 700D*, lensa 18-55mm, *ISO-200*, *F/5*, *shutter speed 1/80sec*, *focal length 214 mm*. Pada proses *editing* dilakukan dengan menggunakan *Adobelightroom*. Pengkarya melakukan beberapa tahapan dalam proses editing, tahap pertama *brightness* atau pencahayaan nya dinaikkan sedikit, tahap kedua *contras* juga sedikit dinaikkan agar foto lebih menonjol dan terlihat lebih tajam, tahap ketiga warna pada *saturation* untuk menyesuaikan keseluruhan pada warna secara merata.



Karya 04

Judul Karya : *Bamain Saluang*
 Ukuran : 40 X 60 cm
 Media Cetak : *Glossy Paper Laminating Doff*
 Tahun : 2023

Karya dengan judul, “*Bamain Saluang*” merupakan gambaran seorang laki-laki yang sedang bermain saluang di daerah perbukitan dengan melihat keindahan alam. Foto ini di ambil diluar ruangan (*outdoor*) dengan menggunakan cahaya alami (*available light*) dan cahaya buatan, dengan teknik *eye level*, penempatan kamera sejajar dari objek yang di ambil untuk mendapatkan suasana gerakan dalam mencakup keseluruhan. Karya ini di ambil pada 19 November 2023 di Bukit kabut Padangpanjang, Sumatera Barat.

Pengkarya menggunakan *Camera canon EOS 700D*, lensa 18-55mm, *ISO-100*, *F/10*, *shutter speed 1/80sec*, *focal length 50 mm*. Pada proses *editing* dilakukan dengan menggunakan *Adobelightroom*.

Pengkarya melakukan beberapa tahapan dalam proses *editing*, tahap pertama *brightness* atau pencahayaan nya dinaikkan sedikit, tahap kedua *contras* juga sedikit dinaikkan agar foto lebih menonjol dan terlihat lebih tajam, tahap ketiga warna pada *saturation* untuk menyesuaikan keseluruhan pada warna secara merata.



Karya 05

Judul Karya : *Mananam Padi*
 Ukuran : 40 X 60 cm
 Media Cetak : *Glossy Paper Laminating Doff*
 Tahun : 2023

Karya dengan judul, “Mananam Padi” merupakan gambaran dua orang ibu-ibu yang sedang menanam padi di sawah dengan teknik mundur dalam menanam padinya. Karya ini di ambil pada 29 November 2023 di panyalaian Padang panjang ,Sumatera Barat.

Foto ini pengkarya ambil dengan teknik high angle, penempatan kamera sejajar dengan objek yang di ambil untuk mendapatkan suasana orang yang sedang menanam padi dalam mencakup keseluruhan. Foto ini diambil dengan menggunakan *Camera canon EOS 700D*, lensa 18- 55mm, *ISO-100*, *F/4.5*, *shutter speed 1/160sec*, focal length 55 mm. Tahap selanjutnya, dilakukan proses pengeditan foto dengan menggunakan adobelightroom untuk mengatur warna, *brightness*, dan *contras* pada foto.

Pengkarya melakukan beberapa tahapan dalam proses *editing*, tahap pertama *brightness* dinaikkan sedikit, tahap kedua *contras* juga sedikit dinaikkan agar foto lebih menonjol dan terlihat lebih tajam, tahap ketiga warna pada *saturation* untuk menyesuaikan keseluruhan pada warna secara merata.



PENUTUP

Kesimpulan

Penciptaan karya tugas akhir yang berjudul, “Pituah Adaik Minang dalam Fotografi Konseptual” ini pengkarya menyadari bahwa Pituah sangatlah berguna untuk dipakasi di kehidupan sehari-hari tidak hanya pada saat acara tertentu saja , pituah juga sebagai landasan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik karena pituah di wariskan dari jaman dulu sebagai pedoman hidup agar menjadi orang yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Attubani. 2017. Petatah petitih dan adat Minangkabau . Createspace. Padang. 206
- Atok. 2014. Seni Digital. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Barthes, Roland. 1967. Semiotika konotatif dan denotatif. Jakarta
- Damono. 2018. Alih Wahana Puisi . Jakarta
- Pateda. 2001. Semantik Leksikal. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Sadono, Sri. 2015. Komposisi Fotografi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Santoso, Budhi. 2010. Bekerja Sebagai Fotografer. Jakarta: Erlangga. Sugiarto,
- Tjin, Enche. 2011. Lighting Itu Mudah! Jakarta: Bukune Pustaka
- Sugiarto, Atok. 2014. Seni Digital. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Yulika Febri. 2017. Epistemologi Minangkabau: Makna Pengetahuan dalam Filsafat Adat Minangkabau. LPMPP Padang Panjang
- Yunianto, Irdha, S. D. 2021. TEKNIK FOTOGRAFI, Belajar Dari Basic Hingga Profesional. Semarang: Yayasan prima Agus teknik.

Webtografi

- Emen, 10 Pepatah Minang ini perlu kamu renungkan dan amalkan dalam hidup, 17 November 2016. Di unduh 5 Februari 2023. <https://infosumbar.net/minangkabau/10-pepatah-minang-ini-perlu-kamu-renungkan-dan-amalkan-dalam-hidup/>
- Helda Sihombing, 7 Pepatah Suku Minang yang Jadi Kunci Sukses Finansial di Perantauan, 24 Januari 2018. Di unduh 5 februari 2023 <https://lifepal.co.id/media/7-pepatah-suku-minang-yang-jadi-kunci-sukses-finansial-di-perantauan/>
- Nabila Zahra Hafizhah, 35+ Pepatah Minang Tentang Kehidupan Yang Mulai Dilupakan, September 9, 2022. Di unduh 8 februari 2023 <https://www.pinhome.id/blog/35-pepatah-minang-tentang-kehidupan-yang-mulai-dilupakan/>
- Nahdia Nuzulita, Bermakna dalam pepatah orang tua minang tentang hidup di perantauan ,26 Juni 2021. Di unduh 5 februari 2023 https://www.kompasiana.com/nahdia89754/60d6eccdbb4486025223a172/bermakna-dalam-pepatah-orang-tua-minang-tentang-hidup-di-perantauan?page=all&page_images=1
- Mona Tea , Fotografi Konseptual . 25 Oktober 2016 . di unduh 23 Juni 2023 <https://snapshot.canon-asia.com/id/article/indo/getting-started-with-conceptual-photography>



Teguh Gunung Anggun , FALSAFAH BUDAYA MINANG ADAT BASANDI SARA, SARA BASANDI KITABULLAH, 25 november 2016. Di unduh 6 february 2023 <https://sumbarprov.go.id/home/news/9282-falsafah-budaya-minang-adat-basandi-sarak-sarak-basandi-kitabullah.http>